



**PENINGKATAN AKTIVITAS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA MELALUI MODEL CIRC
PADA TEMA PENGALAMAN DI SEKOLAH DASAR**

Mila Roysa¹⁾ *, Sumaji²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muria Kudus. Jl.
Gondangmanis Bae Kudus Kab. Kudus 59327 Jawa Tengah Indonesia.

²⁾Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mria Kudus. Universitas Muria Kudus. Jl.
Gondangmanis Bae Kudus Kab. Kudus 59327 Jawa Tengah Indonesia.

* Korespondensi Penulis. Email :mila.roysa.umk.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model CIRC pada tema pengalaman di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan penelitian meliputi (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) tindakan penelitian; dan (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD 1 Soco. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model CIRC dalam meningkatkan aktivitas kemampuan membaca pemahaman tentang isi bacaan pada siklus I sebesar 80,42% menjadi 83,61% pada siklus II dalam kategori baik. Dari hasil penemuan menyimpulkan bahwa aktivitas kemampuan membaca pemahaman menggunakan model CIRC mengalami peningkatan dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran siswa.

Kata kunci: Aktivitas Kemampuan Membaca Pemahaman, Model CIRC

**IMPROVING STUDENTS' READING COMPREHENSION ACTIVITIES THROUGH THE CIRC MODEL ON
EXPERIENCE IN ELEMENTARY SCHOOL THEME**

Abstract

The purpose of this study was to describe the increase in students' reading comprehension activities using the CIRC model on the theme of experience in elementary schools. This type of research is quantitative with a class action research design (CAR). The research stages include (1) planning; (2) implementation of actions; (3) action research; and (4) reflection. The research was carried out in two cycles. The research sample was all students of class III SD 1 Soco. The results of the study proved that the use of the CIRC model in increasing reading comprehension activities on reading content in cycle I was 80.42% to 83.61% in cycle II in the good category. From the findings it was concluded that reading comprehension ability activities using the CIRC model had increased and were effectively used in the student learning process.

Keywords: *one or more word(s) or phrase(s), that it's important, spesific, or representative for the article*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca seharusnya sudah dimiliki oleh anak sejak masuk Sekolah Dasar karena, dapat dijadikan modal utama dalam proses belajar (Tarigan,1990:6). Bekal mengajarkan kemampuan membaca kepada anak sejak dini, akan menjadikan anak lebih mudah dalam proses belajarnya di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan anggapan bahwa kelancaran dan kesuksesan prestasi yang diperoleh anak, adalah melalui membaca. Anak yang sering membaca akan memperoleh pengetahuan serta mempermudah pola pikirnya untuk berpikir secara kritis. Keterampilan membaca merupakan sesuatu yang berkesinambungan dan dilakukan secara berangsur-angsur dan melalui proses sederhana hingga proses yang lebih rumit. Dalam menghadapi kenyataan, membaca di Sekolah Dasar hendaknya harus mempertimbangkan hal-hal seperti perkembangan program membaca, keadaan murid-murid, metode, serta bahan yang meliputi keterampilan-keterampilan yang dikuasai, bidang isi dan pelayanan perpustakaan (Hardjasujana, 1997:61). Pembelajaran membaca di SD mempunyai peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreatifitas

siswa (Akhadiyah dalam Zuhdi dan Budiasih, 2001:56).

Kemampuan membaca yang diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia selalu ada dalam setiap tema dipembelajarannya. Adanya penerapan kemampuan membaca menunjukkan pentingnya penguasaan berbahasa siswa khususnya dalam kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak hanya bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi bagi juga pengajaran mata pelajaran yang lain. Tujuan akhir dari adanya pengembangan kemampuan berbahasa dalam bidang kemampuan membaca adalah memahami isi bacaan. Namun, pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak sekali siswa yang kurang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan serta tidak memahami isi bahan bacaan tersebut.

Salah satu pengembangan kemampuan membaca adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperoleh informasi secara aktif dan reseptif. Dijelaskan lebih lanjut, kemampuan memperoleh informasi secara

aktif dan reseptif hanya dapat dilakukan dengan kegiatan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru (Zuchdi dan Budiasih, 2001:56).

Berdasarkan hasil observasi kondisi siswa di SD 1 Soco kelas III dalam menerima pelajaran khususnya Bahasa Indonesia belum efektif dan kondusif. Dikatakan demikian karena, ketika siswa menerima pelajaran masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan urusan mereka sendiri, gaduh sendiri, kurang memperhatikan pembelajaran, dan masih ada yang berbicara dengan teman sebangkunya. Hal tersebut terjadi pada setiap siswa ketika mereka merasa jenuh, bosan, dan penyampaian materi pelajaran tidak terkemas dengan baik oleh guru.

Permasalahan tersebut, sering terjadi pada saat guru memberikan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, sehingga perlu adanya solusi yang harus diterapkan oleh guru untuk memecahkan masalah tersebut. Di sisi lain, permasalahan tersebut juga berdampak pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa SD 1 Soco Kabupaten Kudus. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penerapan model pembelajaran membaca yang tepat dan sesuai untuk kelas III SD 1 Soco. Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and*

Composition (CIRC). Tujuan utama penerapan model pembelajaran tersebut adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, agar lebih terampil memperoleh informasi dari bacaan secara tepat. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sangat cocok digunakan untuk siswa sekolah dasar, khususnya kelas III. Melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* diharapkan siswa dapat memahami bacaan dengan tepat.

Selanjutnya langkah dalam menerapkan model CIRC meliputi (1) pembentukan kelompok; (2) pemberian wacana; (3) diskusi kelompok; (4) presentasi; (5) penguatan; dan (6) kesimpulan. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, dijelaskan bahwa ciri utama model CIRC yaitu menekankan pada pembelajaran membaca, menulis, dan tata bahasa. Semua siswa diharapkan untuk bisa membaca dan memahami pokok-pokok isi teks yang dibaca dan kemudian menulis pokok-pokok isi teks tersebut dengan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar. Kemudian, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya dan saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

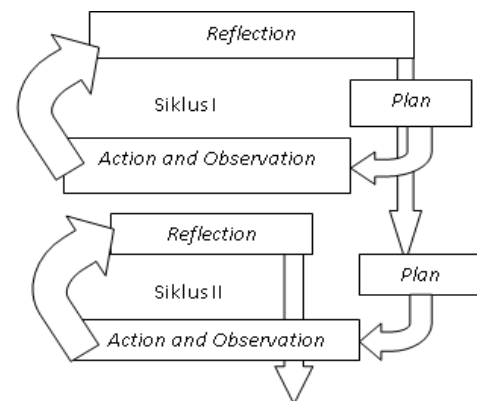
Pemilihan penggunaan model CIRC diharapkan dapat meningkatkan aktivitas membaca siswa terutama pada materi menyimpulkan isi cerita anak yang berupa perubahan dari aspek kognitif dari yang tidak tahu menjadi tahu, perilaku yang

tidak baik menjadi baik, keterampilan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih bermakna. Penerapan model CIRC juga terkait dengan penelitian terdahulu yang terbukti efektif untuk meningkatkan aktivitas kemampuan membaca pemahaman siswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susipriyati, dkk (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan menggunakan penerapan model CIRC dengan presentase 44,40%, setelah tindakan siklus I menggunakan CIRC presentase hasil belajar yang diperoleh sebesar 69,11%, dan setelah tindakan siklus II menggunakan CIRC hasil yang dicapai 83,00%. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,89%. Hal ini terbukti bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan aktivitas kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran CIRC pada tema pengalaman di sekolah dasar kelas III SD 1 Soco.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muria Kudus. Subjek penelitian adalah siswa kelas

III tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal, yaitu mulai November sampai dengan Desember 2016. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi di mana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain (Kemmis dan Mc Taggart dalam Sukardi, 2013: 3). Adapun alur tahapan dari penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Desain Penelitian Tindakan Kelas

Gambar tersebut diaplikasikan dalam empat tahap rencana pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran tersebut dibagi menjadi 2 siklus, masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penjelasan mengenai tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Planning atau kegiatan perencanaan antara lain sebagai berikut:

(1) identifikasi masalah; (2) perumusan masalah dan analisis penyebab masalah; dan (3) pengembangan intervensi (*action/solution*) (Arikunto, 2014: 118). Perencanaan pada penelitian ini diawali dengan merencanakan tindak lanjut hasil observasi tentang hasil belajar siswa kelas III. Penerapan model CIRC kemudian difokuskan pada materi membaca pemahaman.

2. Pelaksanaan

Action (Intervensi) dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki masalah. Guru harus mengambil peran dalam pemberdayaan siswa, sehingga mereka menjadi *agen of change* (Arikunto, 2014: 126).

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2014: 127).

4. Refleksi

Reflection adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflektive*) tentang perubahan yang terjadi (a) pada siswa; (b) suasana kelas; dan (c) guru (Arikunto, 2014: 133). Peneliti menggunakan dasar empat tahapan tersebut dalam dua siklus.

Jenis data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer siswa diperoleh dari hasil wawancara dan observasi tentang aktivitas siswa yang diperoleh selama pelaksanaan dari siklus I hingga siklus II. Sumber data

sekunder diperoleh peneliti dari wali kelas III, antara lain: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, daftar absensi siswa, dan daftar nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas III SD 1 Soco Kudus. Metode pengumpulan data teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan

utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015: 308). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada empat yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini ada empat, yaitu lembar wawancara, lembar observasi, dan tes. Pada penelitian ini menggunakan uji validitas *expert judgement* pada penelitian ini terdapat 7 aspek yang dinilai antara lain: (1) kelengkapan kisi-kisi; (2) kesesuaian penjabaran kisi-kisi menjadi soal tes; (3) memuat identitas peserta didik; (4) memuat petunjuk mengerjakan tes; (5) kejelasan petunjuk dan kejelasan Bahasa; (6) kesesuaian soal dengan tingkat berpikir siswa; dan (7) kriteria penyekoran dan penilaian. Analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa hasil belajar yang mengukur tingkat kognitif siswa. Data dianalisis dengan menentukan rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Analisis data dalam data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, mendiskripsikan data,

dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015: 337-345). Untuk mengambil keputusan dalam analisis data deskriptif diperlukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Aktivitas Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

No	Skor	Persentase	Kriteria
1	34-40	85%-100%	Sangat Baik
2	28-33	70%-84%	Baik
3	22-27	55%-69%	Sedang
4	16-21	40%-54%	Kurang
5	10-15	25%-39%	Sangat Kurang

5 Skor yang diperoleh siswa setelah itu dikonversikan dalam 5 jenis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart dalam (Arikunto, 2008: 16). Pada setiap siklus dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan-tahapan yang diterapkan dalam langkah-langkahnya. Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengamatan kegiatan siswa dalam penelitian yang dilakukan dengan berbantuan teman sejawat. Pengamatan dilakukan guna mengamati kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Sesi pengamatan dilakukan dengan membagikan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa kepada observer setelah itu, observer masuk ke dalam kelas serta mengamati sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada lembar pengamatan ada skor 1, 2, 3, serta 4 selaku evaluasi yang sudah disesuaikan dengan penanda yang telah diterapkan.

“sangat baik”, “ baik”, “ lagi”, “ kurang”, serta “ sangat kurang”. Nilai- nilai yang sudah diperoleh setelah itu dijumlahkan serta dipecah beberapa siswa yang terdapat di kelas buat mengenali perolehan nilai rata- rata klasikal. Hasil observasi aktivitas membaca pemahaman siswa pada siklus I menampilkan 5 siswa mempunyai kegiatan belajar lagi, 15 siswa dalam jenis baik, serta 16 siswa dalam jenis sangat baik. Ada pula persentase keaktifan belajar siswa lagi merupakan 13, 89%, jenis baik 41, 67%, serta jenis

Aktivitas Belajar Siswa	Siklus	
	Siklus I	Siklus II
Skor	1158	1204
Skor Maksimal	1440	1440
Persentase	80,42%	83,61%
Rata-rata	82,01%	
Persentase		
Kategori	Baik	

sangat baik 44, 44%. Persentase kegiatan belajar siswa pada siklus II ialah 83, 61%. Berikut tabel interval kegiatan aktivitas kemampuan membaca pemahaman siswa. Berikut hasil Tabel dan grafik 2 peningkatan aktivitas

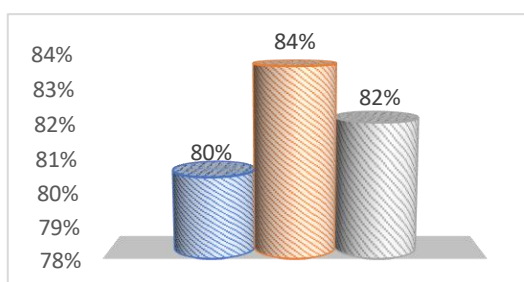
kemampuan membaca pemahaman siswa:

Tabel 2. Aktivitas Membaca Pemahaman Siswa

Aktivitas Belajar Siswa	Siklus	
	Siklus I	Siklus II
Skor	1158	1204
Skor Maksimal	1440	1440
Persentase	80,42%	83,61%
Rata-rata	82,01%	
Persentase		
Kategori	Baik	

Tabel 2. Aktivitas Membaca Pemahaman Siswa

Bersumber pada tabel di atas, disimpulkan terdapatnya kenaikan aktivitas membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model CIRC hasil rata- rata siklus I dan siklus II di setiap pertemuan bertambah 80,42% menjadi 83,61%. Bersumber pada hasil pengamatan aktivitas membaca pemahaman siswa mengalami keberhasilan yang sudah sebesar $\geq 75\%$ dengan kriteria “ baik”. Adapun grafik peningkatan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Membaca Pemahaman Setiap Siklus

Aktivitas membaca pemahaman siswa pada siklus I memiliki persentase aktivitas membaca pemahaman sebesar 80,42%. Dari hasil perolehan aktivitas membaca pemahaman yang dilakukan oleh siswa menggunakan model pembelajaran CIRC menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas membaca siswa. Pada siklus I disajikan materi pembelajaran dengan menggunakan teks wacana pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menerapkan model CIRC. Sebelum peneliti melakukan pembelajaran tersebut, peneliti menyusun beberapa komponen meliputi (1) standar kompetensi; (2) kompetensi dasar; (3) indikator; (4) tujuan pembelajaran; (5) materi pembelajaran; (6) penerapan model, metode, dan pendekatan; (7) kegiatan pembelajaran; (8) sumber dan alat pembelajaran; dan (9) penilaian. Dari komponen yang dikembangkan pada siklus I pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan kegiatan yang dilakukan berupa mengamati gambar dan membaca teks wacana isi bacaan siswa menjadi aktif dalam memaknai isi bacaan yang dibaca. Sesuai dengan pendapat Rahma dan Ginting yang menjelaskan bahwa menyusun komponen sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman menjadi lebih efektif (Rahma dan Ginting, 2017).

Hasil penelitian dalam siklus I menjelaskan bahwa aktivitas kemampuan membaca pemahaman siswa kurang berjalan dengan baik sebab, peneliti masih belum membangkitkan siswa dalam mengamati gambar dan teks wacana yang ditampilkan. Masih banyak siswa yang suka acuh sendiri, karena intonasi yang dilafalkan belum begitu jelas terdengar oleh siswa. Namun, pada siklus I aktivitas kemampuan membaca pemahaman siswa dalam tahap mengamati dan memaknai isi bacaan sudah cukup baik. Berbagai aktivitas penting pada tahap membaca sudah dilakukan oleh siswa meliputi (1) membaca dalam hati bacaan yang disajikan; (2) siswa berdiskusi dengan kelompoknya; (3) guru mengawasi kegiatan siswa. Sejalan dengan gambaran aktivitas menggunakan CIRC pada siklus I, Oktafiani, dkk (2018) mengemukakan bahwa model CIRC merupakan model yang membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara komprehensif.

Selanjutnya dalam penggalan informasi pada kegiatan kelompok di siklus I, kurang dilakukan dengan bagus. Karena masih ada beberapa siswa yang tidak senang berkelompok dengan siswa yang dipilihkan oleh peneliti sehingga banyak siswa yang ingin membagi kelompoknya sendiri sehingga, memakan waktu yang lama. Kemudian pada tahapan pelaksanaan membaca pada siklus I belum terlaksana dengan baik

dalam melaporkan hasil diskusi di depan kelas, siswa belum berani dalam menanggapi hasil kelompok lainnya karena belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, serta siswa masih malu-malu. Sepersepsi dengan Aprilentina, dkk menafsirkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC meningkatkan aktivitas kemampuan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam berdiskusi kelompok (Aprilentina, dkk , 2020). Walaupun demikian, aktivitas kemampuan membaca siswa pada siklus I menggunakan model CIRC dalam kategori baik.

Pembelajaran pada siklus II aktivitas kemampuan membaca siswa menggunakan model CIRC sudah berjalan dengan baik. Peneliti telah menyampaikan tujuan dan tugas-tugas belajar siswa dengan rinci hal ini, menjadikan siswa menjadi aktif dalam merespon pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran terlaksana sesuai harapan. Peningkatan dari siklus I yang belum baik mampu dilakukan oleh peneliti dalam siklus II dan memenuhi standar yang peneliti inginkan. Pada waktu awal mengamati gambar, peneliti membangkitkan dengan pemberian bacaan agar pengetahuan dan pengalaman siswa berkaitan dengan isi bacaan menjadi aktif serta siap dalam memahami makna isi bacaan lebih lengkap. Tahapan saat membaca aktivitas yang dilakukan adalah (1)

pelaksanaan membaca sudah dalam hati; (2) diskusi dengan kelompok dan sekelompoknya; dan (3) guru mengawasi kegiatan siswa. Pada silus II kegiatan belajar kelompok telah berjalan dengan baik dan dilakukan dengan semestinya pembagian tempat duduk sudah diatur sesuai kelompok tertata rapi. Kegiatan siswa dalam mengisi LKS dapat berjalan dengan baik dan siswa mampu bekerja sama membantu kelompoknya untuk berdiskusi dalam menyelesaikan soal dengan baik.

Tahapan-tahapan pembelajaran dalam kegiatan siklus II telah sesuai dengan tujuan penggunaan model CIRC meliputi (1) menyajikan hasil diskusi dilakukan oleh siswa dalam kelompok dengan cara maju kedepan kelas; (2) kelompok yang tidak tampil mendapat giliran menanggapi; (3) meluruskan jawaban siswa; (4) memberikan evaluasi; dan (5) memberikan penghargaan kelompok. Dari hasil presentase kegiatan aktivitas kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II ialah 83,61% dalam kategori baik sehingga, rata-rata peningkatan aktivitas kemampuan membaca pemahaman siswa siklus I dan siklus II sebesar 82,01%. Oleh karena itu, penerapan model CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam kategori baik. [Type equation here](#). Sejalan dengan Slavin menafsirkan bahwa model CIRC memiliki kelebihan meliputi (1) tepat dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah; (2) guru

lebih banyak menjadi fasilitator dibandingkan mendominasi; (3) siswa memiliki motivasi terhadap hasil secara teliti dalam berkelompok; (4) siswa memahami makna soal dan saling perduli dengan tugas; dan (5) kerjasama dalam menyelesaikan masalah dan membantu siswa yang berkemampuan lemah untuk lebih mengerti (Salvin dalam Suyitno, 2005).

4. SIMPULAN

Penggunaan model CIRC dalam meningkatkan aktivitas kemampuan membaca pemahaman efektif dan baik dilaksanakan sesuai dengan kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan melalui penerapan model CIRC dapat meningkatkan aktivitas kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD 1 Soco mengalami peningkatan. Aktivitas kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dari 80,42% pada siklus I menjadi 83,61% pada siklus II dalam kategori baik dengan peningkatan sebesar 3,19%. Setelah penerapan model CIRC siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik dan berdiskusi secara komperhensif.

DAFTAR PUSTAKA

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2014. *Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Rahma, D. dan Ginting, B. 2017. The Implementation of Cooperative Integrated Reading and Composition Strategy to Improve the Students Ability in Reading Comprehension. *Aisteel*, 113-117.

Oktafiana, dkk. 2018. Efektivitas Model Pembelajaran CIRC Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Disleksia. *UNES Journal of Education Scienties*, 2(1).

Aprilentina, dkk. 2020. Penggunaan Metode CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Buana Pendidikan*. 16(30), 173-182.

Salvin. R. 2005. *Cooperative Learning (Teori Riset dan Praktik)*. Bandung: Nuansa Media.

Tempat dan tanggal lahir: Kudus, 4 Maret 1987

Pendidikan S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan daerah UNNES Lulus 2009

Pendidikan S2 Pendidikan Bahasa Indonesia UNNES 2012

Sedang menempuh S3 di UNNES Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Nama: Dr. Sumaji, M.Pd.

Jenis kelamin: Laki-laki

Tempat dan tanggal lahir: Rembang, 28 September 1980

Pendidikan S1 Pendidikan Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Tuban Lulus 2005

Pendidikan S2 Pendidikan Dasar UNNES 2010

Pendidikan S2 Pendidikan Matematika UNNES 2012

Pendidikan S3 Pendidikan Matematika UM 2020

PROFIL SINGKAT

1. Nama : Mila Roysa, M.Pd.

Jenis kelamin: Perempuan